



KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN

MEDAN, 20 Agustus 2022

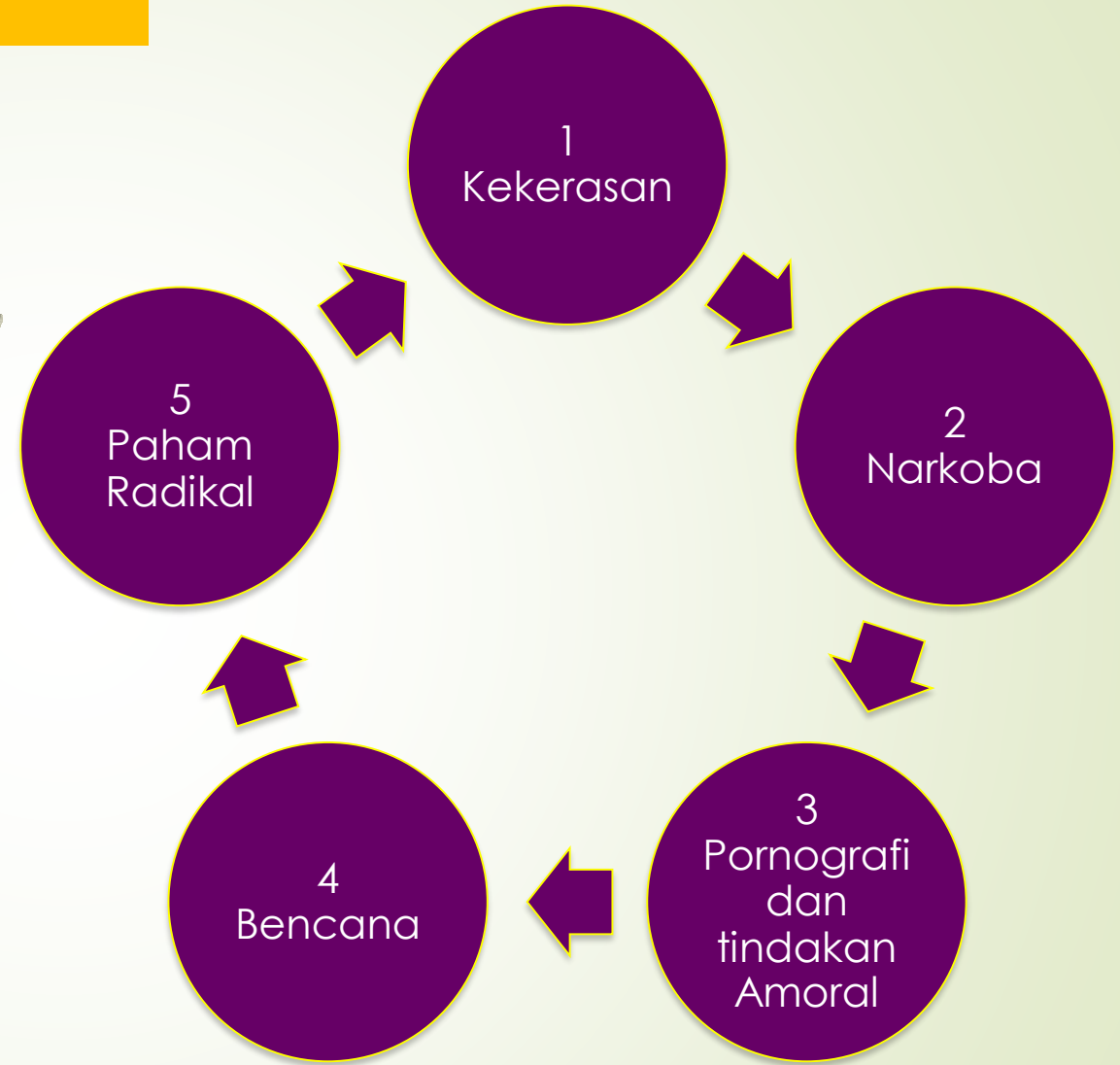
LAKSAMANA PUTRA SIREGAR, S.H., MSP.

KADIS PENDIDIKAN KOTA MEDAN



Ada apa di sekitar anak kita?

STOP pornografi
Mari Kita Peduli...
Selamatkan bangsa dari kebobrokan moral
"Ketika dunia sudah tak terbatas,
maka tiap dirilah yang menebakkan nasibnya."



Fakta Kekerasan di Lingkungan Pendidikan

34%

Yaitu, 3 dari 10 anak laki-laki pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih di sepanjang hidupnya

41,05%

Yaitu, 4 dari 10 anak perempuan usia 13-17 tahun pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih di sepanjang hidupnya

40%

siswa usia 13-15 th melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya

75%

siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah

22%

siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan

50%

anak melaporkan mengalami perundungan (bullying) di sekolah

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) meluncurkan Hasil survei Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2021

Kekerasan terhadap anak pada 2021 meliputi kekerasan fisik, seksual dan emosional. Kekerasan emosional masih menjadi bentuk kekerasan tertinggi pada anak, dimana 4 dari 10 anak perempuan berusia 13-17 tahun pernah mengalami kekerasan emosional sepanjang hidupnya.

Sedangkan 3 dari 10 anak laki-laki pada kelompok usia yang sama juga pernah mengalami kekerasan serupa.

Sementara itu, sebanyak 12 dari 100 anak laki-laki di perkotaan dan 15 dari 100 anak laki-laki pernah mengalami kekerasan fisik. Sementara itu, 10 dari 100 anak perempuan di perkotaan maupun perdesaan juga pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya.

Kemudian, 4 dari 100 anak laki-laki di perkotaan dan 3 dari 100 anak laki-laki di perdesaan pernah mengalami kekerasan seksual. Sedangkan 8 dari 100 anak perempuan baik di perkotaan maupun perdesaan pernah mengalami kekerasan seksual.

SOLUSI

1. Sekolah Ramah Anak
2. Sekolah Inklusi
3. Profil Pelajar Pancasila
4. Modul Muatan Lokal Pembelajaran Multikulturalisme



DASAR SEKOLAH RAMAH ANAK

- Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.
- Prinsip utama adalah non diskriminasi, kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.
- Sebagaimana tercantum dalam UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak :

- Adanya perlakuan adil bagi siswa laki-laki dan perempuan
- Proses pembelajaran yang baik
- Proses Pembelajaran didukung media Ajar
- Adanya keterlibatan siswa
- keterlibatan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah



PRINSIP SEKOLAH RAMAH ANAK

- Nondiskriminasi
- Kepentingan terbaik untuk anak
- Hidup, Kelangsungan hidup, dan Perkembangan
- Penghormatan terhadap pandangan anak
- Pengelolaan yang baik.

STANDAR SEKOLAH RAMAH ANAK

- Tiap anak mendapatkan haknya tanpa perlakuan deskriminasi.
- Tiap anak bebas mengeluarkan pendapat, ide, gagasan, dan penemuan diberbagai bidang.
- Metode pembelajarannya harus menyenangkan dan sebaik mungkin demi mendukung karakter siswa
- Lingkungan sekolah bersih, aman dan nyaman
- Adanya kerjasama tenaga pendidik, siswa dan orang tua
- Sekolah harus membuat program kerja yang sifatnya mendukung pengembangan karakteristik siswa kearah yang lebih baik.

SEKOLAH INKLUSI

Permendikbud No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.

Dalam Pasal 2 bahwa tujuan dari pendidikan inklusi adalah untuk memberikan

kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, potensi kecerdasan dan bakat istimewa, dan menyelenggarakan pendidikan yang menghargai keanekaragaman serta tidak diskriminatif

Sekolah inklusi diilustrasikan sebagai sebuah kegiatan inklusif yang berkolaborasi antara keluarga, lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang ramah anak.

MANFAAT SEKOLAH INKLUSI

- Hak dan kewajiban yang sama dengan peserta didik reguler lainnya di kelas
- Berbagai fasilitas untuk belajar dan mengembangkan diri, terlepas dari keterbatasannya
- Dorongan untuk lebih percaya diri
- Kesempatan untuk belajar dan menjalin persahabatan bersama teman sebaya

**PROFIL
PELAJAR
PANCASILA**

- Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- Berakhlak Global
- Bergotong Royong
- Kreatif
- Bernalar Kritis
- Mandiri

Proyek Profil Pelajar Pancasila

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya

Prinsip-Prinsip Kunci Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Holistik
- Kontekstual
- Berpusat pada Peserta Didik
- Eksploratif

MANFAAT PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI SISWA

- Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif
- Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek dalam waktu yang tertentu
- Melatih memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar
- Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian

Modul Muatan Lokal

- **Dengan diluncurkannya Modul Muatan Lokal Pembelajaran Multikulturalisme Diharapkan mampu mengikis dan menepis nilai-nilai intoleran yang merupakan bibit perilaku bullying khususnya di sekolah**



Thank you

